

TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH: STUDI PADA MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH

Teuku Syifa Fadrizha Nanda¹

Ayumiati²

Rahmaton Wahyu³

syifananda85@gmail.com¹

ayumiati79@gmail.com²

rahmatonwahyu@gmail.com³

Perbankan Syariah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh¹²³

ABSTRAK

Pengetahuan, pemahaman serta kecakapan dalam mengelola keuangan merupakan sebuah keniscayaan pada era industry 4.0. Bukan hanya pada level korporasi, namun juga sampai pada orang pribadi, karena literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan guna mencapai kesejahteraan. Kajian ini menganalisis tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh. Aspek literasi keuangan syariah yang diuji meliputi: pengetahuan dasar keuangan syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah. Kajian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, melalui penyebaran kuesioner terhadap responden. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, dan hasil analisis selanjutnya diklasifikasikan kedalam model tingkat literasi keuangan yang dirumuskan oleh chen & Volpe (1998). Populasi kajian ini yaitu masyarakat Kota Banda Aceh dengan rentang umur 20 s/d 39 tahun. Sampel yang digunakan sebanyak 108 orang dengan menggunakan teknik pengambilan area sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh sebesar 71,99% atau berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata setiap aspek yang diuji yaitu: pengetahuan dasar keuangan syariah (83,22%), tabungan dan pinjaman syariah (66,67%), asuransi syariah (65,93%), dan aspek invetasi syariah (71,85%). Penulis akhirnya merekomendasikan kepada pihak terkait untuk terus memperkuat serta memperluas edukasi kepada masyarakat terkait keuangan syariah, agar dapat menunjang pengelolaan keuangan yang searah dengan prinsip syariah serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pada aspek ekonomi dan keuangan oleh masyarakat.

Kata kunci: Literasi, Keuangan Syariah, Ekonomi Islam.

ABSTRACT

This study analyzes the level of Islamic financial literacy of the citizen of Banda Aceh. The aspects of Islamic financial literacy assessed were: (1) basic knowledge of Islamic finance, (2) Islamic savings and loans, (3) Islamic insurance, and (4) Islamic investment. By employing a survey analysis through quantitative approach, the data analysis was performed using descriptive statistics, and the results of the analysis were further classified into the financial literacy level model formulated by Chen & Volpe (1998). The population of this study is the people of Banda Aceh, ranged from 20-39 years old. Questioning 108 people by using the sampling area technique, the outcome of the analysis described that the level of Islamic financial

literacy for the people of Banda Aceh is at 71.99% or classified as 'medium'. Additionally, the result of rest variables for basic knowledge of Islamic finance is at 83.22%, while 66.67% for Islamic savings and loans, 65.93% for Islamic insurance, and 71.85% for sharia investment aspects. The author, finally, recommends related parties to continue to strengthen and expand the campaign to the public regarding Islamic finance, and thus literacy can support financial management accordingly to sharia principles by the community, personally and institutionally.

Keywords: *Literacy, Islamic Finance, Islamic Economics*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap individu, pengelolaan keuangan pribadi harus terencana dengan baik dan dikelola secara disiplin, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Pengelolaan keuangan juga dapat dilakukan dengan menggunakan jasa lembaga keuangan yang tersedia bagi masyarakat, seperti tabungan, investasi, dan seterusnya.

Kebutuhan akan produk dan jasa keuangan merupakan sebuah keniscayaan dimasa sekarang, hampir setiap aspek dan sendi kehidupan bersinggungan dengan produk dan jasa keuangan. Oleh karena itu, pemahaman secara komprehensif akan sistem, produk maupun jasa keuangan merupakan keharusan bagi penggunanya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama ini memberikan perhatian khusus terhadap isu ini. Selaku pihak yang mengemban amanah pengawasan terhadap jasa keuangan, OJK terus meningkatkan layanan untuk mendorong tingkat literasi keuangan masyarakat, guna terciptanya masyarakat yang berkualitas dan cerdas dalam pengelolaan keuangan.

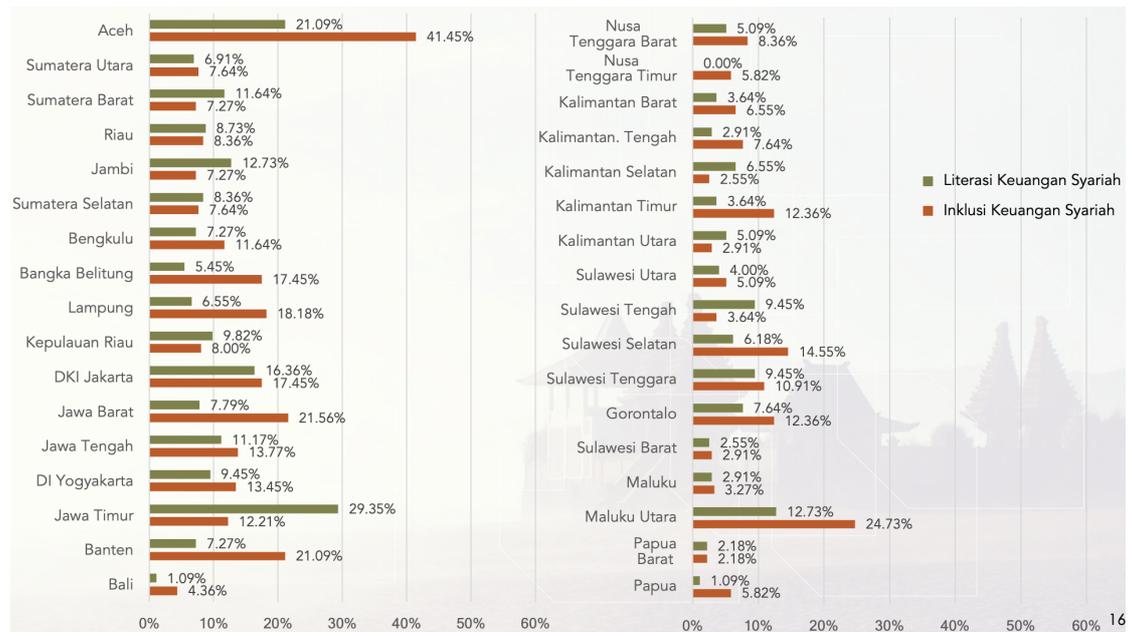
Tingkat literasi keuangan yang baik dapat mencegah masyarakat mengalami masalah keuangan, dimana masalah keuangan tidak hanya disebabkan oleh minimnya pendapatan, namun dapat pula dikarenakan pengelolaan keuangan yang buruk yang disebabkan oleh minimnya wawasan terhadap aspek keuangan yang berakibat pada kesalahan dalam pengambilan keputusan.

OJK (2016) merumuskan definisi literasi keuangan dalam POJK Nomor 76 sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Seseorang dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lembaga, produk dan jasa keuangan, serta memahami fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari suatu produk dan jasa keuangan, dapat membentuk sebuah keterampilan dalam menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam upaya mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan (OJK, 2017).

Sebagai negara dengan mayoritas muslim, literasi keuangan syariah adalah hal yang menarik untuk dikaji, dimana secara logika, dengan tingkat penduduk muslim yang tinggi maka tingkat literasi keuangan syariah seharusnya menunjukkan angka yang baik. Indeks literasi keuangan syariah di Indonesia pertama kali dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi

Kuangan. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berada pada level 8,11%. Artinya, dari setiap 100 penduduk di Indonesia, hanya 8 orang yang mengetahui dan memahami industri keuangan syariah. Hal ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan yang berada pada angka 29,66%. Fenomena ini merupakan sebuah ironi, mengingat mayoritas penduduk Indonesia muslim. Berikut gambaran indeks literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia:



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, (2016)

Gambar 1
Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Provinsi

Gambar 1 memaparkan rata-rata indeks inklusi keuangan syariah lebih tinggi dibandingkan indeks literasi keuangan syariah, artinya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan syariah oleh masyarakat tidak diimbangi oleh pengetahuan serta pemahaman terhadap produk dan layanan tersebut. Hal ini tentunya menjadi sebuah ironi, dimana inklusi keuangan semestinya diimbangi oleh literasi keuangan yang baik pula.

Data tersebut juga menunjukkan rata-rata tingkat literasi keuangan syariah masih berada pada level yang rendah jika ditinjau dari model klasifikasi literasi keuangan yang dirumuskan oleh chen & volpe (1998), yaitu berada pada angka <60%.

Gambar 1.1 juga menunjukkan bahwa Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi dengan indeks literasi dan inklusi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan provinsi lainnya. Kota Banda Aceh merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi dan juga barometer perekonomian daerah di Provinsi Aceh untuk meningkatkan literasi keuangan sebagai upaya mendorong pertumbuhan sektor keuangan dalam meningkatkan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, dirasa menarik untuk mengkaji tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.

LANDASAN TEORI

Literasi Keuangan Syariah

Literasi adalah wawasan dan kecakapan yang dimiliki seseorang mengenai suatu bidang atau keahlian dalam kehidupannya yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Riset-riset terdahulu (Matilla, AS & Wirtz, J, 2002; Wahyuni, 2012) memaparkan bahwa literasi/pengetahuan seseorang akan suatu objek memiliki pengaruh terhadap persepsi dan preferensi seseorang terhadap objek tersebut.

Matilla dan Wirtz, J (2002) memaparkan bahwa pengetahuan dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pengetahuan objektif (*objective knowledge*) dan pengetahuan yang didasari/berbasis pengalaman dan penilaian (*knowledge based assessment*). Pengetahuan objektif merupakan pengetahuan yang memang telah dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal/objek, dalam kaitannya dengan riset ini pengetahuan objektif merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai produk keuangan syariah atau literasi keuangan syariah.

Menurut Hambali (2018), literasi keuangan syariah merupakan wawasan yang dimiliki seseorang mengenai produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakan antara sistem bank konvensional dan sistem bank syariah, wawasan tersebut pada akhirnya akan berimplikasi pada sikap seseorang dalam pengambilan keputusan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Sedangkan menurut Rahim et al dalam Yulianto (2018) secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kecakapan seseorang dalam menggunakan pengetahuan, kemahiran dan menentukan sikapnya dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu literasi keuangan Islam merupakan perintah agama bagi setiap muslim karena dapat memberikan implikasi lebih lanjut terhadap pencapaian Al-Falah (kesuksesan sejati) didunia dan diakhirat. Prinsip keuangan syariah adalah keyakinan pada tuntutan ilahi, terbebas dari transaksi ribawi, investasi haram, transaksi yang mengandung gharar dan maisyir.

Kajian ini mengadopsi konsep analisis tingkat literasi keuangan yang digunakan oleh Chen & Volpe (1998), dimana literasi keuangan dapat ditinjau dari empat dimensi aspek, yaitu: pengetahuan dan wawasan yang sifatnya umum (*general knowledge*), tabungan dan pinjaman (*savings and borrowing*), asuransi (*insurance*), serta investasi (*investment*). Selanjutnya, Chen & Volpe (1998) juga mengelompokkan literasi keuangan kedalam tiga kelompok, yaitu: (1) tingkat literasi keuangan rendah (< 60%), (2) tingkat literasi keuangan sedang (60%-79%), (3) Tingkat literasi keuangan tinggi (> 80%).

Indikator Literasi Keuangan

Kajian ini juga mengadopsi indikator keuangan syariah pada kajian Hambali (2018) dan Yulianto (2018) yang dimodifikasi dari Chen & Volpe (1998), yaitu:

1. Pengetahuan dasar keuangan syariah, yang merupakan wawasan dan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk membantu dalam mengambil keputusan dan penerapan sejumlah kebijakan dalam aspek keuangan agar sesuai dengan prinsip syariah (Ichwan, 2016; Hambali, 2018).
2. Tabungan dan pinjaman syariah. Secara umum tabungan yaitu sebagian pendapatan yang disisihkan untuk disimpan agar dapat digunakan dikemudian hari atau untuk keperluan mendesak lainnya. Selain itu, tabungan mendorong seseorang menjadi belajar untuk mengelola keuangannya dengan bijak.

Tabungan dalam konsep keuangan syariah menggunakan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain (Soemitra, 2009).

Sedangkan pinjaman adalah penyediaan sejumlah dana guna pemenuhan konsumtif maupun produktif, oleh karena itu dibutuhkan wawasan serta kecakapan yang memadai dalam mengelola pinjaman tersebut secara bijak. Pinjaman pada lembaga keuangan syariah disebut dengan pembiayaan, yang merupakan aktivitas bank syariah dalam penyaluran dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana berdasarkan prinsip syariah.

3. Asuransi syariah, Fatwa DSN MUI nomor 21 tahun 2001 tentang pedoman umum asuransi syariah mendefinisikan asuransi syariah sebagai usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan/atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.
4. Investasi syariah, yaitu aktivitas investasi pada instrument keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Kegiatan bisnis dan investasi sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Investasi merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk dikeluarkan pada saat ini dengan tujuan digunakan untuk masa depan, namun demikian, dengan kegiatan investasi dalam Islam tidak berarti setiap individu bebas melakukan tindakan untuk memperkaya diri atau menimbun kekayaan dengan cara tidak benar. Etika bisnis harus tetap dilandasi oleh norma dan moralitas yang berlaku dalam ekonomi Islam yang bersumber dari Al- Qur'an dan Hadist (Hidayat, 2011).

Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengukur tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh, untuk mengukur hal tersebut, peneliti menggunakan indikator dan model klasifikasi tingkat literasi keuangan yang dirumuskan oleh Chen & Volpe (1998). Indikator yang digunakan meliputi: pengetahuan dasar tentang literasi keuangan

syariah, tabungan dan simpanan syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah. Keempat indikator tersebut selanjutnya dioperasionalisasikan kedalam pertanyaan yang diadopsi dari Hambali (2018) dan Yulianto (2018)

Tabel 1
Operasionalisasi Indikator penelitian

Indikator	Pertanyaan
Pengetahuan dasar keuangan syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman mengenai riba 2. Prinsip transaksi keuangan syariah 3. Penerapan prinsip syariah pada aktivitas perbankan syariah 4. Manfaat pengetahuan dasar keuangan syariah 5. Prinsip bagi hasil dan kerjasama
Tabungan dan Pinjaman	<ol style="list-style-type: none"> 6. Produk tabungan di bank syariah 7. Akad pada pembiayaan syariah 8. Pengetahuan mengenai bagi hasil dalam bank syariah 9. Pengetahuan mengenai pembiayaan murabahah 10. Pengetahuan mengenai pembiayaan mudharabah
Asuransi syariah	<ol style="list-style-type: none"> 11. Prinsip asuransi syariah 12. Manfaat penggunaan asuransi syariah 13. Produk asuransi syariah 14. Pengetahuan mengenai risiko asuransi 15. Perbedaan asuransi konvensional dan asuransi syariah
Investasi syariah	<ol style="list-style-type: none"> 16. Produk investasi syariah 17. Pengetahuan mengenai risiko investasi 18. Pengetahuan mengenai reksadana syariah 19. Pengetahuan investasi jangka Panjang 20. Pemahaman mengenai imbalan atas jasa perusahaan investasi.

Selanjutnya, kajian ini mendeskripsikan tingkat literasi keuangan masyarakat Kota Banda Aceh dengan menggunakan klasifikasi tingkat literasi keuangan yang digunakan oleh Chen dan Volpe (1998) yang menggolongkan tingkat literasi keuangan kedalam tiga kategori yaitu : tinggi, sedang, dan rendah. Hal tersebut dilakukan berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang berhasil dijawab oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, data diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, dan hasil analisis selanjutnya diklasifikasikan kedalam model tingkat literasi keuangan yang dirumuskan oleh chen & Volpe (1998). Populasi kajian

ini yaitu masyarakat Kota Banda Aceh dengan rentang umur 20 – 39 tahun yang berjumlah 111.730 jiwa. Penentuan jumlah sampel dilakukan melalui rumus slovin dengan hasil sebanyak 108 orang dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *area sampling*.

Data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis dengan statistik deskriptif, setiap jawaban yang benar dibagi dengan seluruh pertanyaan dan selanjutnya dikali dengan 100%. Setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jika dijawab salah akan diberikan skor 0. Berikut rumus yang digunakan dalam penentuan klasifikasi atau pengelompokan literasi keuangan syariah:

$$\text{Kategori tingkat literasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam 3 kategori sebagaimana pada tabel 2:

Tabel 2.
Klasifikasi tingkat literasi

Kategori	Interval data
Rendah	<60 %
Sedang	60% - 79%
Tinggi	>80 %

Sumber: Chen & Volpe (1998)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor terendah yaitu 30% dan tertinggi 100%. Nilai terendah adalah responden yang hanya mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada 6 pertanyaan, sedangkan nilai tertinggi adalah responden yang mampu menjawab dengan benar seluruh item pertanyaan. Rata-rata jawaban benar yang berhasil dijawab responden yaitu sebesar 71.99%. Jika dirujuk pada klasifikasi pada tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh berada pada kategori sedang (60%-79%). Berikut ringkasan tabel hasil statistik deskriptif:

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif	Prosentase (%)
Minimum	30
Maximum	100
Mean	71,99
Std Deviasi	17.56

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 4
Karakteristik sampel

Karakteristik sosial demografis	Jumlah partisipan	Prosentase (%)
Pendidikan terakhir		
a) SMA	33	30,55
b) Diploma	19	17,59
c) S1	48	44,44
d) S2	8	7,54
Usia		
a) 20 s/d 24 tahun	54	50
b) 25 s/d 29 tahun	31	28,70
c) 30 s/d 34 tahun	12	11,11
d) 35 s/d 39 tahun	11	10,18
Jenis kelamin		
a) Laki-laki	37	34,25
b) Perempuan	71	65,74
Pendapatan		
a) < Rp 1.000.000	38	35,18
b) > Rp 1.000.000 s/d 3.000.000	33	30,55
c) > Rp 3.000.000 s/d 5.000.000	19	17,59
d) > Rp 5.000.000 s/d 10.000.000	15	13,88
e) > Rp 10.000.000	3	2,7
Pekerjaan		
a) Karyawan/Buruh	34	31,48
b) PNS	15	13,88
c) Mahasiswa/i	26	24,07
d) Wirausaha	19	17,59
e) IRT	10	9,25
f) Lain-lain	4	3,7

Sumber: Data diolah (2019)

Kuesioer penelitian ini disebarakan menggunakan formulir elektronik (daring) dan juga fisik (luring). Kuesioner disebarakan kepada 120 responden pada 9 kecamatan di kota Banda Aceh secara merata, dan yang berhasil dikumpulkan sebanyak 108 responden, yang artinya memiliki *respon rate* sebesar 90%. Rincian karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.

Jika dilihat dari sisi jenjang pendidikan terakhir, terdapat sejumlah 44,44% responden dengan pendidikan terakhir S1, 30,55% responden dengan pendidikan SMA dan 17,59% diploma. Dari sisi usia responden penelitian ini didominasi oleh rentang usia 20 s/d 29 tahun. Dari sisi jenis kelamin, responden penelitian ini mayoritas adalah perempuan yaitu sebanyak 65,74%. Dan jika dilihat dari sisi

pendapatan terdapat 35,18% responden dengan pendapatan < Rp 1.000.000, 30,55% responden dengan pendapatan 1.000.000 s/d 3.000.000, 17,59 % responden dengan pendapatan 3.000.000 s/d 5.000.000, 13,38% reponden dengan pendapatan 5.000.000 s.d 10.000.000 dan sisanya > 10.000.000. Dari sisi pekerjaan, terdapat 31,48% responden yang berstatus karyawan, 13,88% dengan status PNS, 24,07% dengan status mahasiswa, 17,50% dengan status wirausaha, 9,25% dengan status IRT dan sisanya lain-lain.

Tabel 5
Klasifikasi Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Rendah	24	22,2
Sedang	39	36,11
Tinggi	45	41,66
Total	108	100

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 5 merincikan bahwa terdapat 22,2% responden dengan tingkat literasi keuangan syariah rendah yaitu hanya mampu menjawab pertanyaan dengan benar dibawah 60%. Selanjutnya, terdapat 36,11% responden yang dapat dikelompokkan ke dalam kategori tingkat literasi keuangan syariah sedang yaitu yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar antara 60%-79% dan sisanya sebanyak 41,66% responden tergolong kedalam kategori yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi yaitu responden yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar diatas 80%.

Tabel 6
Prosentase Rata-rata dari Jawaban Benar Untuk Setiap Respon Pada Pertanyaan Survei

Indikator		Tingkat literasi keuangan		
		Rendah (<60%)	Sedang (60% - 79%)	Tinggi (>80%)
Pengetahuan dasar keuangan syariah	1. Pemahaman mengenai riba		76%	
	2. Prinsip transaksi keuangan syariah		68,52 %	
	3. Penerapan prinsip syariah pada aktivitas perbankan syariah			93,52%
	4. Manfaat pengetahuan dasar keuangan syariah			82,41%
	5. Prinsip bagi hasil dalam kerja sama			97,22%
	Rata-rata			83,52 %
Tabungan dan	1. Produk tabungan di bank syariah		80,56%	

Pinjaman Syariah	2. Akad pada pembiayaan syariah	50,93%		
	3. Pengetahuan mengenai bagi hasil dalam bank syariah			81,48%
	4. Pengetahuan mengenai <i>Murabahah</i>		60,19%	
	5. Pengetahuan mengenai pembiayaan mudharabah		60,19	
	Rata-rata		66,67%	
Asuransi Syariah	1. Prinsip asuransi syariah			94,44%
	2. Manfaat menggunakan asuransi syariah		62,04%	
	3. Produk asuransi syariah	47,22%		
	4. Pengetahuan mengenai risiko asuransi syariah	48,15%		
	5. Perbedaan asuransi konvensional dan syariah		77,78%	
	Rata-rata		65,93%	
Investasi Syariah	1. Produk investasi syariah	47,22		
	2. Pengetahuan mengenai risiko investasi			87,96%
	3. Pengetahuan mengenai reksadana syariah	54,63%		
	4. Pengetahuan investasi jangka panjang			92,59%
	5. Pemahaman mengenai imbalan atas jasa perusahaan investasi		76,85%	
	Rata-rata		71,85%	

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 6 menunjukkan persentase responden yang menjawab setiap pertanyaan dengan benar serta rata-rata jawaban yang benar untuk setiap aspek pertanyaan tentang literasi keuangan syariah. Dari ke empat aspek yang diteliti, rata-rata jawaban benar dengan skor tertinggi (83,52%) terdapat pada aspek pengetahuan dasar keuangan syariah, dan jika merujuk pada klasifikasi tingkat literasi keuangan syariah pada tabel 2, maka dapat dikelompokkan pada klasifikasi literasi keuangan yang tinggi (> 80%). Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan syariah. Sedangkan pada aspek tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah skor rata-rata jawaban benar masing-masing berada pada angka 66,67%, 65,93%, dan 71,85%, yang berarti tergolong pada kategori sedang (60-79%).

Secara keseluruhan responden pada penelitian ini memiliki latar pendidikan yang memadai serta pada rentang usia produktif. Hal tersebut termasuk diantara faktor pendukung dalam membentuk tingkat literasi pada masyarakat dari sisi

demografi sosial sebagaimana temuan pada kajian-kajian terdahulu Bhushan & Medury (2013), Mbarire & Ali (2014), Yusnita & Abdi (2018, dan Dewanty & Isbanah (2018), yang menyimpulkan bahwa masyarakat dengan latar pendidikan yang memadai cenderung lebih mudah terpapar dengan informasi-informasi seputar keuangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh sebesar 71,99% dan tergolong kedalam kategori sedang (60%-79%). Kajian ini mengadopsi serta memodifikasi pengukuran tingkat literasi keuangan yang Chen dan Volpe (1998), dengan hasil rata-rata pada masing-masing aspek yaitu: pengetahuan dasar keuangan syariah 83,52%, tabungan dan pinjaman syariah 66,67 %, asuransi syariah 65,93% dan investasi syariah sebesar 71,85%.

Pada akhirnya kajian ini merekomendasikan kepada pihak terkait di antaranya Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, lembaga keuangan syariah, maupun institusi pendidikan untuk terus memperkuat serta memperluas edukasi kepada masyarakat terkait keuangan syariah. Karena dengan tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi akan menunjang pengelolaan keuangan personal yang baik pula, serta menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan keuangan yang baik untuk mendorong kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhushan, Puneet & Medury, Yajulu. (2013). *Financial literacy and its determinants. International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications*. 4. 155-160.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Student. Financial Services Review*, 7(2) : 107-128 , 3.
- Dewanty, N & Isbanah, Y. (2018). *Determinants of the Financial Literacy: A Case Study on Career Woman in Indonesia. Etikonomi Jurnal Ekonomi*. Vol 17 (2). 285-296.
- Hambali, M. Y. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi*. Skripsi , 7.
- Herdiati, I. F., Utama, S. (2017). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah*.
- Ichwan, C. N. (2016). *Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah Pada Wilayah Gerbangkertasusila*. Jurnal , 3.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung : PT.Refika Aditama.

- Kristanto, V. H. (2018). *Metodelogi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta : Deepublish.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*. *JMK*, VOL. 17, NO. 1, MARET 2015, 76-85, 77.
- Matilla, A.S., & Wirtz, J. (2002). *The Impact of Knowledge Type on The Consumer Search Process: An Investigation In the Context of Credence Services*. *International Journal of service industry management: IJSM*, Vol. 13. 2002, 3, p. 214-230.
- Mbarire, T.T., & Ali, A.I. (2014) *Determinants of Financial Literacy Levels Among Employees of Kenya Ports Authority in Kenya*. *Research Journal of Finance and Accounting*. 5(16), 44-52.
- OJK. (2016). *Peraturan OJK Nomor 76/PJOK.07/2016*. Jakarta: OJK.
- (2017). *Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah 2017-2019*.
- (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta: OJK.
- (2016). *Survey Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta: OJK.
- Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Volume 1, Nomor 2, September 2012, 92
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, R. S. (2016). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012- 2014*. *PELITA*, Volume XI, Nomor 2, Agustus 2016, 1-12.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- , H. (2003). *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akutansi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuni, S. (2012). *Moslem Community Behavior in The Conduct of Islamic Bank: The Moderation Role of Knowledge and Pricing*. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*. 57: 290-298.
- Wahyuni, S., & Arifin T. (2013). *Knowledge as an Antecedent Variabel of Intention to Use Islamic Banking Product*. Diakses dari: http://aasic2013.permitha.net/Proceedings/ICBESS_Proceeding/Volume/icbess-p028.pdf
- Wirnyaningsih. (2005). *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Yulianto, A. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah*.
- Yusnita, R.R & Abdi, M. (2018). *Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan*. *Journal of Economic, Business and Accounting*. Vol 2, Nomor 1, Juli-Desember